



DUKUNGAN KELUARGA BERHUBUNGAN DENGAN KUALITAS HIDUP PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK YANG MENJALANI TERAPI HEMODIALISA

**Edriyan Syahputra*, Eva Kristin Laoli, July Alyah, Elna Yanti Bahagia HSB, Eva Yuni Estra
br. Tumorang, Tiarnida Nababan**

Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Prima Indonesia, Jl. Danau Singkarak, Gg.
Madrasah, Sei Agul, Kec. Medan Barat, Kota Medan Sumatera Utara, 20117, Indonesia

*edriyansyahputra10@gmail.com

ABSTRAK

Penyakit gagal ginjal kronik merupakan kondisi yang terjadi karena menurunnya fungsi ginjal untuk mempertahankan keseimbangan tubuh. Gagal ginjal yang terus-menerus telah menjadi masalah medis di seluruh dunia yang disebabkan oleh meningkatnya jumlah kematian, prevalensi gagal ginjal kronik akan terus meningkat dalam waktu dekat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah ada hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien yang menjalani hemodialisa. Metode analitik digunakan dalam penelitian dengan rancangan *cross sectional*, dengan teknik *purposive sampling* sebanyak 30 sampel. Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat korelasi antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis. Berdasarkan hasil uji Chi Square menunjukkan nilai $p \text{ value} < \alpha$ ($0,05 < 0,001$) H_0 ditolak maka ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal.

Kata kunci: dukungan keluarga; hemodialisa; kualitas hidup

FAMILY SUPPORT RELATED TO QUALITY OF LIFE OF CHRONIC RENAL FAILURE PATIENTS TREATING HEMODIALIZATION THERAPY

ABSTRACT

Chronic kidney failure is a condition that occurs due to decreased kidney function to maintain body balance. Persistent kidney failure has become a worldwide medical problem caused by the increasing number of deaths, the prevalence of chronic kidney failure will continue to increase in the near future. The purpose of this study was to determine whether there was a relationship between family support and the quality of life of patients undergoing hemodialysis. The analytical method used in this study was a cross sectional design, with a purposive sampling technique of 30 samples. This study concludes that there is a correlation between family support and quality of life of chronic kidney failure patients undergoing hemodialysis. Based on the results of the Chi Square test shows the $p \text{ value} < \alpha$ ($0.05 < 0.001$) H_0 is rejected, so there is a relationship between family support and the quality of life of patients with kidney failure.

Keywords: family support; hemodialysis; quality of life

PENDAHULUAN

Gagal ginjal yang terus-menerus telah menjadi masalah medis di seluruh dunia yang disebabkan oleh meningkatnya jumlah kematian. *Glomerular filtration rate (GFR)* dan albuminuria dijadikan sebagai indikator terbaik fungsi ginjal, peningkatan albuminuria dikaitkan dengan risiko tinggi gagal ginjal yang membutuhkan terapi pengganti ginjal (Y. Zhou dan J. Yang 2021). Penyakit gagal ginjal kronik merupakan kondisi yang terjadi karena menurunnya fungsi ginjal untuk mempertahankan keseimbangan tubuh. Penyakit gagal ginjal kronik termasuk dalam kategori penyakit yang tidak terinfeksi atau tidak berpindah kepada orang, dimana proses perjalanannya memerlukan waktu yang lama, dan tidak dapat pulih

kembali ke kondisi semula, nefron yang mengalami kerusakan tidak lagi berfungsi normal. Gagal ginjal kronik adalah cedera ginjal progresif dan mematikan yang mengganggu kekuatan ginjal untuk menjaga metabolisme, proporsi air, elektrolit, dan limbah nitrogen (Inayati et al., 2021).

Prevalensi penyakit ginjal kronis menurut WHO (2018) menjelaskan bahwa gagal ginjal kronik adalah masalah kesehatan terdapat 1/10 penduduk dunia diidentikkan dengan penyakit ginjal kronis dan diperkirakan 5 sampai 10 juta kematian pasien setiap tahun, dan diperkirakan 1,7 juta kematian setiap tahun karena kerusakan ginjal akut (Zulfan et al., 2021). Menurut data nasional berkisar 713.783 jiwa dan 2.850 yang melakukan pengobatan hemodialisa. Jumlah penyakit gagal ginjal kronik di Jawa Barat mencapai 131.846 jiwa dan menjadi provinsi tertinggi di Indonesia, Jawa Tengah menduduki urutan kedua dengan angka mencapai 113.045 jiwa, sedangkan jumlah pasien gagal ginjal kronik di Sumatera Utara adalah 45.792 jiwa. Dalam uraian tersebut jumlah pada laki-laki adalah 355.726 jiwa, sedangkan pada perempuan adalah 358.057 jiwa (Kemenkes, 2019).

Menurut PENEFRRI (2018) sejak tahun 2007 sampai 2018 jumlah pasien baru yang menjalani hemodialisa di Indonesia dengan total 66.433 jiwa, serta 132.142 jiwa pasien aktif dalam terapi hemodialisa di Indonesia. Pada tahun 2018 pasien baru yang menjalani hemodialisa meningkat menjadi 35.602 jiwa dan setiap tahunnya selalu meningkat. 42% kematian pada tahun 2018, dengan komplikasi kardiovaskular tertinggi (Aminah, 2020). Umumnya, gagal ginjal kronis diobati dengan menerima hemodialisis atau transplantasi. Hemodialisis adalah pengganti ginjal dengan tujuan mengeluarkan racun, dan zat sisa metabolisme dalam tubuh disaat ginjal tidak dapat lagi berfungsi dengan normal. Dilakukan selama 2 sampai 3 kali dalam seminggu, tindakan hemodialisa dilakukan selama 4 sampai 5 jam (Efendi Zulfan et al., 2020).

Gagal ginjal kronik dapat berkembang menjadi penyakit ginjal stadium akhir, di mana ginjal berhenti bekerja dan dapat mengancam jiwa. Hampir semua pasien penyakit ginjal kronik memerlukan hemodialisis, meskipun pasien menerima hemodialisis secara teratur, hemodialisis tidak dapat sepenuhnya menggantikan fungsi ginjal. Ada banyak masalah yang dihadapi pasien akibat gagal ginjal seperti anemia, tekanan darah tinggi dan penurunan gairah seks (Rahayu et al., 2018). Pasien sangat membutuhkan dorongan dalam menjalankan tugas dan fungsinya yang memiliki manfaat dalam manajemen dan penyesuaian penyakit. Dukungan keluarga merupakan persepsi sikap, perilaku, dan penerimaan keluarga pasien hemodialisa saat menerima hemodialisis. Berikan berbagai bentuk dukungan keluarga, seperti dukungan emosional, penghargaan, informasi, dan alat (Wiliyanarti & Muhith, 2019).

Kualitas hidup merupakan perbandingan antara harapan dengan kenyataan. Kualitas hidup mencerminkan kualitas pengobatan pasien gagal ginjal kronik karena akan melibatkan berbagai proses seperti fisik, psikologis dan sosial untuk mencapainya. Mengumpulkan informasi tentang mutu hidup penderita penyakit ginjal kronik hendak membolehkan penderita buat lebih menguasai penyakit serta ikut serta dalam pengobatan (Lisa Lolowang, Lumi, and Rattoe, 2021). Terdapat faktor yang mempengaruhi pengobatan hemodialisis antara lain ketidakpatuhan minum obat, indeks massa tubuh yang tinggi, kecukupan hemodialisa, penambahan berat badan, produksi urine, nilai hemoglobin, dan dukungan social (Zulfan et al., 2021). Menurut penelitian Susilowati (2019) Dapat dipahami bahwa dukungan keluarga dengan kepuasan pribadi mendapatkan hubungan yang besar terhadap persisten yang menjalani pengobatan hemodialisa.

Data Medical Record RSU Royal Prima Medan 2021 terdapat sebanyak 55 pasien aktif yang menjalani terapi hemodialisa terhitung dari September hingga November. Berdasarkan survei awal yang telah dilaksanakan, peneliti mewawancarai 5 pasien yang melakukan pengobatan hemodialisa, 3 orang ditemani keluarga dalam melakukan hemodialisa, 1 orang mengatakan tidak ditemani keluarga, dan 1 orang mengatakan terkadang ditemani keluarganya. Dalam wawancara singkat tersebut, diharapkan keluarga memberikan dukungan yang kuat untuk meningkatkan derajat kesehatan pasien. Berdasarkan penjelasan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien yang menjalani terapi hemodialisa di RSU Royal Prima Medan Tahun 2022.

METODE

Jenis penelitian ini yakni *analitik* menggunakan rancangan *cross sectional* (potong lintang), dengan 55 populasi dan yang dijadikan sebagai responden atau sampel sebanyak 30 orang. Data primer adalah informasi dari efek samping interelasi antara dukungan keluarga dan kepuasan pribadi dengan ginjal kronik terus-menerus melakukan cuci darah mengingat konsekuensi dari persepsi pasien. Data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari tenaga medis di Unit Hemodialisa RSU RoyalPrima Medan. Pengukuran data pada penelitian menggunakan WHOQOL-Brief (Word Wellbeing Association Personal satisfaction) untuk mengukur kualitas hidup. Penelitian ini menggunakan 2 metode analisis dalam menguraikan data, yaitu analisa univariat untuk menggambarkan dan merangkum karakteristik umum responden yaitu umur, gender, pendidikan, pekerjaan, dukungan keluarga dan tingkat kualitas. Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui korelasi antar variabel, kemudian menggunakan uji Chi Square untuk menentukan adanya hubungan. Jika $p \text{ value} < \alpha 0,05$ maka H_0 ditolak berartikan adanya korelasi, sedangkan $p \text{ value} > \alpha 0,05$ maka H_0 diterima berartikan tidak adanya korelasi.

HASIL

Tabel 1.

Frekuensi Karakteristik Responden Gagal Ginjal Kronik (n=30)

Karakteristik	f	%
Umur		
30 - 39	3	9.99
40 - 49	5	16.65
50 - 59	12	39.96
60 - 69	10	33.3
Jenis kelamin		
Laki-laki	16	53.3
Perempuan	14	46.7
Pendidikan		
SD	4	13.3
SMP	4	13.3
SMA	16	53.3
PT	6	20.0
Pekerjaan		
Pegawai Negeri	3	10.0
Wiraswasta	3	13.3
Petani	2	10.0
IRT	14	36.7
Lainnya	8	30.0

Tabel 1 menjelaskan karakteristik berdasarkan umur, mayoritas umur 50-59 tahun berjumlah 12 orang (39.96%), dan minoritas 30-39 tahun berjumlah 3 orang (9.99%). Berdasarkan jenis kelamin mayoritas 16 orang (53.3%) laki-laki dan minoritas 14 orang (46.7%) perempuan. Berdasarkan pendidikan, SMA menjadi mayoritas responden berjumlah 16 orang (53.3%) dan SD serta SMP menjadi minoritas responden berjumlah 4 orang (13.3%). Berdasarkan pekerjaan mayoritas IRT berjumlah 14 orang (36.7%) dan minoritas Petani berjumlah 2 orang (10.0%).

Tabel 2.
Frekuensi dukungan keluarga Gagal Ginjal Kronik (n=30)

Dukungan Keluarga	f	%
Dukungan Emosional		
Baik	20	66,7
Cukup	7	23,3
Kurang	3	10,0
Dukungan Penghargaan		
Baik	17	56,6
Cukup	8	26,7
Kurang	5	16,7
Dukungan Instrumental		
Baik	19	63,3
Cukup	5	16,7
Kurang	6	20,0
Dukungan Informasional		
Baik	23	76,7
Cukup	4	13,3
Kurang	3	20,0
Total Dukungan Keluarga		
Baik	20	66,7
Cukup	6	20,0
Kurang	4	13,3

Tabel 2 menjelaskan 30 pasien yang menjadi responden dalam penelitian ini, total dukungan keluarga 20 orang (66,6 %) dalam kategori baik, 6 orang (20,0%) kategori cukup, dan 4 orang (13,3%) kategori kurang.

Tabel 3.
Frekuensi kualitas hidup pasien Gagal Ginjal Kronik (n=30)

Kualitas Hidup	f	%
Baik	21	70,0
Kurang	9	30,0

Tabel 3. menjelaskan 21 orang (70,0%) kategori baik dan 9 orang (30,0%) kategori kurang.

Tabel 4.
Hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik.

Kualitas Hidup		Baik		Kurang		Jumlah	Sig. (2-sided)
Dukungan Keluarga		f	%	f	%	%	
Baik		18	90	2	10	100	0,001
Cukup		3	50	3	50	100	
Kurang		0	0.0	4	100	100	

Tabel 4 didapatkan hasil uji Chi Square dengan $p \text{ value} < \alpha 0,05$. Maka H_0 ditolak yang berarti ada hubungan. Berdasarkan hasil uji statistik (Fajar Adhie Sulistyo, 2018) di peroleh $p \text{ value}$, $p=0.000$ ($p < 0.05$) dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang sangat besar antara dukungan keluarga dan kepuasan pribadi pasien dengan gagal ginjal kronik yang menjalani perawatan hemodialisis.

PEMBAHASAN

Dukungan keluarga

Pengaruh dukungan keluarga sangat penting terhadap kesejahteraan pasien baik secara fisik maupun psikis. Dukungan keluarga dapat berupa informasi tentang penyakit maupun kemauan keluarga dalam merawat pasien dalam kesehariannya, dukungan keluarga akan berpengaruh pada kesehatan pasien yang artinya keluarga yang memiliki dukungan yang baik akan memberikan dampak terhadap kehidupan pasien. Dukungan keluarga yang diperoleh pasien meliputi bantuan instrumental ketika pasien masih dibantu untuk membayar biaya perawatan, transportasi, dan sebagainya. Dukungan informasional ketika keluarga pasien masih memberikan informasi tentang penyakitnya dan tentang apa yang dibutuhkan pasien untuk menjaga kesehatan. Dukungan emosional, ketika pasien merasa aman dan tenang di lingkungan keluarga. Pasien juga mendapatkan dukungan yang berharga dan dukungan harga diri yang pasien terima dan dapat mempengaruhi kualitas hidup (Manalu, 2020).

Dukungan keluarga yang besar mempengaruhi pengakuan diri pasien yang persisten. Pengakuan diri dipengaruhi oleh kepercayaan, variasi infeksi dan lama pengobatan sehingga dapat membangun individu menjadi fleksibel terhadap kondisinya. (Aminah, 2020).

Kualitas hidup

Hasil penelitian menjelaskan bahwa 30 pasien yang menjadi responden dalam penelitian ini total kualitas hidup mayoritas baik. Dijelaskan dalam penelitian Wakhid, Linda Wijayanti, and Liyanovitasari (2018) kualitas hidup yang layak dimana pasien sebenarnya memiliki hubungan sosial baik dengan orang lain. Kepuasan pribadi pasien yang menjalani hemodialisis sangat bergantung pada dukungan keluarga, dukungan keluarga mempengaruhi kehidupan individu baik dari segi fisik, psikologis, sosial maupun lingkungan, dimana dalam penelitian ini kualitas hidup pasien masih tergolong baik, pasien masih memiliki keyakinan, dan masih memperhatikan penampilan fisiknya. Begitu juga dalam kualitas hidup yang rendah akan mempengaruhi penyakit yang dideritanya, sehingga sangat memperlambat aktivitas sehari-hari responden (Kusniawati, 2018). Untuk menjaga kualitas hidup pasien dengan mengatur pola makan dan cairan yang masuk dalam tubuh dan berolahraga ringan sesuai kemampuan pasien (Rosa & Anwar, 2021).

Hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa

Didapatkan hasil Uji *Chi Square*, *p value* 0,001. Hal ini menunjukkan hasil *p value* < 0,05 yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak. Sama halnya dengan penelitian Zulfan et al. (2021) terdapat ikatan yang relevan antara dukungan keluarga dan kualitas hidup pasien dalam melakukan cuci darah di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru. Hal ini menunjukkan akan adanya kesamaan dengan teori dimana dukungan keluarga berkaitan untuk menunjang derajat kesehatan seseorang. Asumsi dalam penelitian ini terhadap penegakan keluarga dengan kepuasan pribadi pasien dengan gagal ginjal yang sedang menjalani pengobatan hemodialisis adalah bahwa dukungan keluarga sangat kuat pada kekuatan pasien yang menjalani pengobatan hemodialisis, pasien hemodialisa akan mendapat ketenangan saat menjalani terapi dan dukungan keluarga juga membangkitkan harga diri. Dukungan keluarga bertujuan memberikan impuls, intensi dan gentusan agar pasien yang menjalani terapi hemodialisa tidak merasa pesimis dan memiliki kepercayaan akan kemampuannya dalam menghadapi masalah yang dirasakannya.

SIMPULAN

Tingkat dukungan keluarga masuk dalam kategori baik yakni pasien masih diberikan dukungan sosial, informasional, emosional, penghargaan dan instrumental. Tingkat kualitas hidup dalam kategori baik, yakni pasien masih mampu dalam melakukan aktivitas kesehariannya dan mampu menerima keadaan yang dihadapi pasien. Ada hubungan yang kuat antar dua variabel. Ditunjukkan dalam hasil uji *Chi Square* yaitu *p value* 0,001 < 0,05.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, C. . S. (2020). (*the Relationship of Family Support With Self Acceptance of*. 2.
- Efendi Zulfan, Muhammad, I., Islami, Z. R., & Yusnisman, R. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Dan Lama Hemodialisis Dengan Depresi Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik (GGK) Yang Menjalani Hemodialisis Di Unit Hemodialisa. *Jurnal Kesehatan Mercusuar*, 3(2), 60–67. <https://doi.org/10.36984/jkm.v3i2.203>
- Fajar Adhie Sulistyo. (2018). the Relationship of Family Support With Quality of Life Among Patients With Chronic Kidney Disease in Running Hemodialization Therapy At Pmi Hospital Bogor. *Jurnal Ilmiah Wijaya*, 10(1), 15–19. <https://doi.org/10.46508/jiw.v10i1.3>
- Inayati, A., Hasanah, U., & Maryuni, S. (2021). Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Di Rsud Ahmad Yani Metro. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 5(2), 588. <https://doi.org/10.52822/jwk.v5i2.153>
- Kemenkes. (2019). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Kementerian Kesehatan RI*, 1(1), 1. <https://www.kemkes.go.id/article/view/19093000001/penyakit-jantung-penyebab-kematian-terbanyak-ke-2-di-indonesia.html>
- Kusniawati. (2018). Hubungan Kepatuhan Menjalani Hemodialisis Dan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Di Ruang Hemodialisa Rumah Sakit Umum Kabupaten Tangerang. *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 5(2), 206–233. <https://doi.org/10.36743/medikes.v5i2.61>
- Lisa Lolowang, N. N., Lumi, W. M. ., & Rattoe, A. A. (2021). Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronis Dengan Terapi Hemodialisa. *Jurnal Ilmiah Perawat Manado (Juiperdo)*,

8(02), 21–32. <https://doi.org/10.47718/jpd.v8i01.1183>

- Manalu, N. V. (2020). Dukungan Keluarga Terhadap Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Terapi di RS ADVENT Bandar Lampung. *Laboratorium Penelitian Dan Pengembangan FARMAKA TROPIS Fakultas Farmasi Universitas Mualawarman, Samarinda, Kalimantan Timur, April*, 5–24.
- Rahayu, F., Fernandez, T., & Ramlis, R. (2018). Hubungan Frekuensi Hemodialisis dengan Tingkat Stres pada Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisis. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 1(2), 139–153. <https://doi.org/10.31539/jks.v1i2.7>
- Rosa & Anwar. (2021). Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Terapi Hemodialisa. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Bengkulu*, 09(1), 51.
- Susilowati, S. (2019). *hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal terminal yang menjalani terapi hemodialisa di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta*. 2–5. <https://text-id.123dok.com/document/qv8l720z...>
- Wakhid, A., Linda Wijayanti, E., & Liyanovitasari, L. (2018). Hubungan Efikasi Diri Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis. *Journal of Holistic Nursing Science*, 5(2), 56–63. <https://doi.org/10.31603/nursing.v5i2.2430>
- Wiliyanarti, P. F., & Muhith, A. (2019). Life Experience of Chronic Kidney Diseases Undergoing Hemodialysis Therapy. *NurseLine Journal*, 4(1), 54. <https://doi.org/10.19184/nlj.v4i1.9701>
- Zulfan, E., Irwan, M., Islami Zalni, R., Roni, Y., & Tengku Maharatu, Stik. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kualitas Hidup Pasien Dengan Gagal Ginjal Kronik. *Jurnal Kesehatan Maharatu*, 2(2).

